



Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi

Amelia Sari^{1*}, M. Afdal Samsuddin²

^{1,2} Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

amell649541@gmail.com ^{1*}, m.afdal@ubb.ac.id ²

Korespondensi penulis: amell649541@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the effect of population and Human Development Index (HDI) on poverty in Jambi Province in the period 2018–2024. Using panel data from 11 districts/cities and regression methods with the best approach Random Effect Model (REM), the results show that poverty in Jambi tends to fluctuate. Tanjung Jabung Timur has the highest poverty rate, while Sungai Penuh City has the lowest. This study provides empirical understanding to support the formulation of more targeted poverty alleviation policies at the regional level.*

Keywords: *Population, Human Development Index, Poverty Rate, Panel Data Analysis, Jambi Province*

Abstract: Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada periode 2018–2024. Menggunakan data panel dari 11 kabupaten/kota dan metode regresi dengan pendekatan terbaik Random Effect Model (REM), hasil menunjukkan bahwa kemiskinan di Jambi cenderung fluktuatif. Tanjung Jabung Timur memiliki tingkat kemiskinan tertinggi, sedangkan Kota Sungai Penuh terendah. Penelitian ini memberikan pemahaman empiris untuk mendukung perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih tepat sasaran di tingkat daerah.

Keyword: Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Analisis Data Panel, Provinsi Jambi

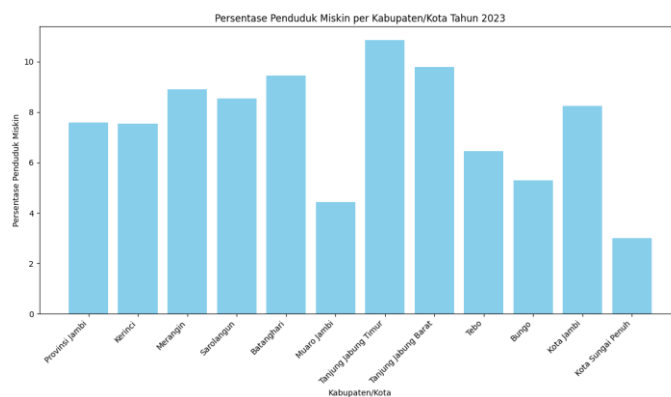
1. PENDAHULUAN

Kemiskinan sebagai isu yang dapat muncul di mana saja, baik di negara maju maupun di negara berkembang, Perbedaan antara kedua jenis negara ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan yang ada. Negara berkembang cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengatasi kemiskinan dibandingkan dengan negara maju, yang biasanya memiliki kesenjangan pendapatan yang lebih kecil Menurut Bappenas (2023). Dari perspektif ekonomi, kemiskinan diartikan sebagai keadaan di mana individu tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, yang diukur berdasarkan pengeluaran dan rata-rata pengeluaran per kapita yang berada di bawah garis kemiskinan. Di Indonesia, masalah kemiskinan terjadi secara luas, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan, meskipun tingkat kemiskinan di pedesaan cenderung lebih tinggi. Menurut Khan dalam Arsyad (2022). Penyebab kemiskinan di daerah pedesaan sangat bervariasi dan bersifat multidimensional, yang berarti melibatkan berbagai aspek seperti budaya, iklim, pasar, gender, dan kebijakan politik. Kemiskinan adalah salah satu isu ekonomi yang selalu menjadi perhatian pemerintah. Menurut Muhammad dan Tony (2022), salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh seluruh negara di dunia, yang tercantum

dalam Sustainable Development Goals (SDGs), adalah pengentasan kemiskinan atau mencapai nol kemiskinan, dengan tujuan utama mengakhiri semua bentuk kemiskinan. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi fokus utama dalam pembangunan nasional dan regional di Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kemiskinan di berbagai daerah, angka kemiskinan masih tetap tinggi.

Namun, permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab internal suatu negara, melainkan juga menjadi isu global, termasuk bagi Indonesia. Pada tahun 2019, Indonesia berada di urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, mencapai 269 juta jiwa, setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menjadi masalah jika tidak diimbangi dengan pemerataan distribusi penduduk. Ketika pertumbuhan penduduk meningkat pesat tanpa diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat menimbulkan masalah, karena jumlah tenaga kerja akan melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Paramita. & Purbadharmaja., 2015).

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di tengah pulau Sumatera. Provinsi ini juga menghadapi berbagai permasalahan yang ada di Indonesia, termasuk isu kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2018 tergolong rendah jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional, di mana Jambi berhasil meraih peringkat kelima sebagai provinsi dengan jumlah penduduk miskin terendah di Sumatera, Firdaus (2023).



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (PO) Provinsi Jambi

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan pada Grafik Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (PO) Provinsi Jambi selama tahun 2018 -2024 cenderung mengalami fluktuasi pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Pada tahun 2018, Kabupaten/Kota Tanjung Jabung Timur memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan

kabupaten/kota lainnya sebesar 12,38 persen dan yang terendah berada di Kota Sungai Penuh sebesar 2,76 persen. Dan pada tahun 2019, tingkat kemiskinan tertinggi masih berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 11,54 persen, dan yang terendah masih berada di Kota Sungai Penuh sebesar 2,81 persen akan tetapi lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih yang tertinggi bahkan lebih menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,95 persen dan yang terendah berada di Kota Sungai Penuh yaitu 3,03 persen meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya yang memegang peringkat kabupaten yang tinggi bahkan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,39 persen kabupaten Tanjung Jabung timur mengalami kenaikan fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2018-2024. Sedangkan tingkat kemiskinan terendah masih berada di kota Sungai penuh pada tahun 2021 sebesar 3,41persen yang mengalami kenaikan sedikit di tahun sebelumnya. Kota Sungai Penuh masih memegang peringkat terendah dari tahun 2018-2024 diantara kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Adapun faktor terjadi penurunan tingkat kemiskinan di provinsi jambi dikarenakan Faktor eksternal seperti bencana alam dan krisis ekonomi, serta ketiadaan kebijakan yang berpihak untuk membuka kesempatan bagi masyarakat miskin, menjadi penyebab kemiskinan. Walaupun para ahli memiliki berbagai pendapat tentang penyebab kemiskinan, setidaknya terdapat dua teori utama yang sering digunakan untuk menjelaskan akar permasalahan ini, yaitu teori marginalisasi dan teori ketergantungan.(Putri et al., 2019).

Adapun fenomena yang terjadi di Provinsi Jambi mengalami ketimpangan tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota selama tahun 2018–2024. Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencatat tingkat kemiskinan tertinggi, sedangkan Kota Sungai Penuh memiliki tingkat kemiskinan terendah. Meskipun jumlah penduduk terus bertambah, faktor tersebut tidak terbukti signifikan memengaruhi kemiskinan. Sebaliknya, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan.

Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, untuk memberikan gambaran empiris yang dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam menanggulangi kemiskinan.

2. PENELITIAN TERDAHULU

Sejumlah peneliti sebelumnya telah melakukan studi yang menyoroti berbagai aspek yang berkaitan dengan Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan. Hasil temuan dari penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting sebagai landasan teoritis maupun empiris bagi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian terdahulu menjadi sumber rujukan utama dalam menyusun kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis yang relevan Tabel 2.1. Tabel tersebut memberikan gambaran mengenai pendekatan, metode, serta hasil yang telah dicapai oleh peneliti lain, sehingga dapat menjadi acuan yang kuat dalam memperkuat validitas dan arah penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	dan	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tri Mayasari	Rena	Pengelompokkan Provinsi Berdasarkan Variabel Kesehatan Lingkungan Dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2018	Analisis <i>Hierarchical Cluster</i> Regresi Linier Berganda	Variabel fasilitas sanitasi layak signifikan memengaruhi kemiskinan. Provinsi Bengkulu, Lampung, dan Papua memiliki indikator kesehatan lingkungan dan tingkat kemiskinan terburuk.
2.	Elisabeth Nainggolan		Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019)	- Regresi Linier Berganda (OLS) - Uji F, t, dan asumsi klasik	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3.	Alan Maulana Fadhil dkk.		Pengaruh Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan IPM terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (2019-2023)	- Regresi Data Panel (<i>Random Effect Model</i>) - Uji Chow, Hausman, LM	Jumlah penduduk dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Rahma Wardana Putri dkk	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (2013-2017)	Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>) Uji F, t, dan R ²	Pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. IPM tidak berpengaruh signifikan.
5.	Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2010)	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia	<i>Random Effect Model</i> (REM) pada data panel	PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat signifikansi 20%, dan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat 5%.
6.	Ari Mulianta Ginting & Galuh Prila Dewi (2013)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia	<i>Vector Autoregression</i> (VAR)	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan; pertumbuhan sektor keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.
7.	Adi Widodo, Waridin, Johanna Maria K. (2011)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah	Analisis jalur (<i>path analysis</i>) dengan pendekatan moderator	Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan tidak langsung menurunkan kemiskinan; IPM berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan tersebut.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8.	Aprilia & Triani (2022)	Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia	Regresi data panel (<i>Random Effect Model</i>)	Ketimpangan gender dan rasio ketergantungan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.
9.	Fendiawan & Atmanti (2021)	Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan di 6 Provinsi di Pulau Jawa	Regresi data panel (<i>Fixed Effect Model</i>)	Penggunaan jasa perbankan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Ketersediaan jasa perbankan berpengaruh positif signifikan.
10.	Kotambunan et al. (2016)	Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara	<i>Regresi Linear Berganda</i> (OLS)	Belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.
11.	Muhammad Abram, Yeniawati, Muhammad Irfan, Zul Azhar (2021)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Korupsi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia	Regresi Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i>	Kualitas SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Korupsi berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif tapi tidak signifikan.
12.	Lulut Lavenia, Syafri Mandai, Muhammad Yudhi Lutfi (2023)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Angka Melek Huruf Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015–2021	regresi Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i>	PDRB, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Upah minimum dan angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
13.	Paa-Kwesi Sockey (2019)	<i>Ghana's Livelihood Empowerment Against Poverty (LEAP) programme is leaking: Irregularities watering down the impact of the flagship LEAP programme</i>	Wawancara mendalam, FGD, analisis kualitatif	Program LEAP menghadapi ketidakteraturan seperti jumlah uang yang tidak mencukupi dan kesulitan mengakses layanan komplementer, yang mengurangi dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan
14.	Wisnu Satria et al. (2024)	<i>The Influence of Population Growth, Inflation and Human Development Index on Economic Growth and Poverty</i>	Path analysis dengan AMOS 22	Pertumbuhan populasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, HDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan negatif signifikan terhadap kemiskinan, sementara inflasi tidak signifikan.
15.	Miftaqh Nur Faritz (2020)	<i>The Influence of Economic Growth and Average Length of Schooling on Poverty in Central Java Province</i>	Analisis data panel dengan EVIEWS 9	Pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, dengan kontribusi 30,8% terhadap penurunan kemiskinan di Jawa Tengah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang berfokus pada Provinsi Jambi dari tahun 2018-2023. Data yang digunakan bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Peneliti dalam hal ini tidak berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan bertindak sebagai pengamat yang objektif. Melainkan berperan sebagai mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis data sekunder yang sudah ada dari berbagai sumber terkait, tanpa melakukan intervensi atau campur tangan dalam proses yang sedang diamati (Krida et al., 2021).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, khususnya data sekunder. Kuncoro (2021) menjelaskan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, serta menyajikan informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross-section*. Data *time series* pada penelitian ini mencakup periode selama 7 tahun yaitu dari 2018-2024, sedangkan data *cross-section* mencakup 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sehingga data observasi yang digunakan penelitian sebanyak 64 data.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan Model Regresi Data Panel. Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Memilih model yang tepat sangat krusial untuk mendapatkan hasil estimasi yang akurat dan sesuai dengan karakteristik data yang ada.

Tujuan dalam penelitian ini untuk memahami hubungan antar variabel-variabel dan dampaknya terhadap kemiskinan. Dengan menjelaskan pengaruh dua variabel independent yaitu, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan Provinsi Jambi, yang diukur melalui persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Analisis yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Model Regresi Data Panel

Model ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi data yang diamati selama beberapa periode waktu. Dengan menggunakan analisis data *time series* dan *cross section* secara simultan, Adapun rumus regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}(JP)_{it} + \beta_2 (IPM)_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

KM: Tingkat Kemiskinan ke-I pada waktu ke-t

JP: Jumlah Penduduk ke-I pada waktu ke-t

IPM: Indeks Pembangunan Manusia ke-I pada waktu ke-t

β_0 : Konstan

I: Kabupaten/Kota

T: Waktu

μ_{it} : Standar Error

b. Pengujian Pemilihan Model Data Panel

Pengujian terhadap estimasi model bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam analisis regresi data panel. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier* (LM). *Uji Chow* dilakukan untuk menentukan apakah model Common Effect Model (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini (Ningrum et al., 2020).

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang lebih tepat digunakan, yaitu apakah Model Efek Umum atau Model Efek Tetap. Pengujian ini dilaksanakan dengan menggunakan program Eviews. Berikut adalah ketentuan yang perlu diperhatikan dalam pengujian F-Stat/Uji Chow:

1. Jika nilai probabilitas dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai probabilitas dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan Model Efek Tetap dan Model Efek Acak dengan tujuan untuk menentukan model mana yang lebih tepat untuk digunakan. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan program Eviews. Berikut adalah ketentuan yang perlu diperhatikan dalam pengujian Hausman:

- a. Jika nilai probabilitas dari Cross-section random lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model regresi yang dipilih adalah Model Efek Acak (REM).
- b. Jika nilai probabilitas dari Cross-section random kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan model regresi yang dipilih adalah Model Efek Tetap (FEM).

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan apakah Model Efek Acak lebih unggul dibandingkan Model Efek Umum. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan program Eviews. Berikut adalah ketentuan yang harus diperhatikan dalam pengujian Lagrange Multiplier:

- a) Jika nilai cross section Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling sesuai untuk digunakan adalah Model Efek Umum (CEM).
 - b) Jika nilai cross section Breusch-Pagan kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah Model Efek Acak (REM).
- 4) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t parsial), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji determinasi.

a) Uji Statistik F

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai signifikansi (p-value) dari hasil uji statistik. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut, yang mencakup nilai F-hitung, derajat kebebasan (df), dan tingkat signifikansi untuk pengambilan keputusan hipotesis (Faritz & Soejoto, 2020).

b) Uji Statistik T

Uji beda t-test digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen yang diteliti secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t:

1. Jika nilai signifikansi profitabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Penolakan hipotesis menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). R^2 menunjukkan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara

simultan terhadap variabel dependen. Tingkat akurasi regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk R^2 , yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Sementara itu, nilai R^2 juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel independen. R^2 mencerminkan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	129.925889	(6,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.974241	6	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan evIEWS 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi probabilitas Cross Section Chi-square lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0,05$). Dengan demikian keputusan yang diambil dalam Uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM) sehingga dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.544092	2	0.4621

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
JP	-0.008875	-0.010606	0.000004	0.3652
IPM	-0.199142	-0.199224	0.000088	0.9930

Sumber: Data diolah menggunakan evIEWS 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan nilai signifikansi 0.4621 (signifikansi $> 0,05$). Maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa Random Effect Model (REM) lebih baik dari Fixed Effect Model (FEM). Sehingga dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	120.0943 (0.0000)	1.747115 (0.1862)	121.8414 (0.0000)
Honda	10.95875 (0.0000)	-1.321785 (0.9069)	6.814367 (0.0000)
King-Wu	10.95875 (0.0000)	-1.321785 (0.9069)	6.814367 (0.0000)
Standardized Honda	14.34254 (0.0000)	-1.148897 (0.8747)	5.505528 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.34254 (0.0000)	-1.148897 (0.8747)	5.505528 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	120.0943 (0.0000)

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 12, 2024

Hasil output Uji LM diatas menunjukkan nilai Probabilitas Breush-Pagan (BP) sebesar 0.0000. Hipotesisnya adalah jika Probabilitas Breush-Pagan (BP) lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0,05$). Maka H_0 ditolaj dan H diterima, jadi model yang tepat pada hasil diatas adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 5. Hasil Model Terbaik

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/19/25 Time: 14:01
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 71
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.33818	2.878476	8.107826	0.0000
JP	-0.000349	0.000353	-0.989760	0.3258
IPM	-0.205635	0.042910	-4.792264	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.367222	0.9805
Idiosyncratic random		0.333511	0.0195

Weighted Statistics			
R-squared	0.323868	Mean dependent var	0.425880
Adjusted R-squared	0.303982	S.D. dependent var	0.396390
S.E. of regression	0.337536	Sum squared resid	7.747272
F-statistic	16.28604	Durbin-Watson stat	1.301509
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.038854	Mean dependent var	7.942254
Sum squared resid	321.5984	Durbin-Watson stat	0.031353

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 12, 2024

Analisis ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi EViews 12 guna melakukan estimasi model regresi data panel. Tujuannya adalah untuk meneliti pengaruh sejumlah variabel terhadap persentase penduduk miskin yang menjadi indikator kemiskinan. Variabel-variabel yang diteliti dalam studi ini mencakup:

- a. KM: Kemiskinan (persen)
- b. JP: Jumlah Penduduk (ribu jiwa)
- c. IPM: Indeks Pembangunan Manusia (persen)

Dari output yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki koefisien sebesar:

JP= -0.000349

IPM= -0.205635

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 23.33818 berarti kemiskinan akan tetap naik sebesar 23.33818 satuan meskipun partisipasi jumlah penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia nol. Nilai ini menggambarkan dasar PDRB tanpa pengaruh variabel-variabel independen lainnya.
- b. Koefisien variabel JP sebesar -0.000349 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan Jumlah Penduduk (JP), Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.000349 satuan *ceteris paribus* (asumsi variabel lain konstan). Namun, dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.3258 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh JP terhadap Kemiskinan tidak signifikan secara statistik.
- c. Koefisien variabel IPM sebesar -0,205635 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan Indeks Pembangunan Manusia akan menurunkan Kemiskinan sebesar 0,205635 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap Kemiskinan dapat dikatakan sudah signifikan pada tingkat kepercayaan tertentu, diakarenan sudah di bawah batas signifikansi konvensional ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk (JP) secara numeris memengaruhi Kemiskinan, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} > 0,05$). Di sisi lain, variabel jumlah penduduk menunjukkan pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi marginal ($p\text{-value}$ mendekati 0,10), sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0,05$) terhadap Kemiskinan.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 6. Uji F

R-squared	0.323868	Mean dependent var	0.425880
Adjusted R-squared	0.303982	S.D. dependent var	0.396390
S.E. of regression	0.337536	Sum squared resid	7.747272
F-statistic	16.28604	Durbin-Watson stat	1.301509
Prob(F-statistic)	0.000002		

Hasil uji statistik menunjukkan nilai F-statistik sebesar 16.28604 dengan probabilitas (p-value) $0,000002 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kemsikina Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

b. Uji T

Tabel 7. Uji T

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/19/25 Time: 14:01				
Sample: 2018 2024				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 11				
Total panel (unbalanced) observations: 71				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.33818	2.878476	8.107826	0.0000
JP	-0.000349	0.000353	-0.989760	0.3258
IPM	-0.205635	0.042910	-4.792264	0.0000

- 1) Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai t-statistic sebesar -0.989760 dengan hipotesis:

H0: Secara parsial, variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemsikinan

H1: Secara parsial, variabel Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan. Karena nilai t-statistik sebesar -0.989760 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0.3258 > 0.05$ maka secara parsial variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara individual Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

- 2) Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai t-statistic sebesar -4.792264 dengan hipotesis:

H0: Secara parsial, variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan

H1: Secara parsial, variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan. Karena nilai t-statistik sebesar -4.792264 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0.0000 > 0.05$ maka secara parsial variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negative terhadap PDRB. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara individual Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R-squared	0.323868	Mean dependent var	0.425880
Adjusted R-squared	0.303982	S.D. dependent var	0.396390
S.E. of regression	0.337536	Sum squared resid	7.747272
F-statistic	16.28604	Durbin-Watson stat	1.301509
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.303982 maka kesimpulannya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel Dependen secara simultan sebesar 99.7% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

- Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan koefisien sebesar -0,000349 dan p-value 0,3258. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi belum menjadi faktor penentu kemiskinan, kemungkinan karena distribusi sumber daya yang masih memadai atau struktur ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja. Namun, pemerintah tetap perlu waspada dengan memastikan pertumbuhan penduduk diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM dan lapangan kerja agar tidak menimbulkan tekanan ekonomi di masa depan.
- Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
IPM terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan koefisien -0,205635 dan p-value 0,0000. Artinya, setiap peningkatan 1 poin IPM dapat menurunkan kemiskinan sebesar 0,206%. Temuan ini menegaskan bahwa

pembangunan manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan daya beli merupakan kunci pengentasan kemiskinan. Kabupaten dengan IPM tinggi seperti Kota Sungai Penuh memiliki tingkat kemiskinan lebih rendah, sementara daerah dengan IPM rendah seperti Tanjung Jabung Timur masih menghadapi tantangan besar. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan di Jambi harus berfokus pada peningkatan akses layanan dasar dan program pemberdayaan masyarakat untuk mempercepat pertumbuhan IPM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pengaruh jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2018-2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Efek Acak paling tepat untuk menilai hubungan tersebut, yang menunjukkan adanya pengaruh individual yang signifikan di seluruh kabupaten. Penelitian ini mengungkap pola spasial yang berbeda dalam tingkat kemiskinan, dengan Tanjung Jabung Timur secara konsisten menunjukkan tingkat tertinggi (hingga 12,38%) dan Kota Sungai Penuh mempertahankan tingkat terendah (serendah 2,76%). Sebagian besar kabupaten mengalami tingkat kemiskinan yang berfluktuasi, umumnya menurun dari tahun 2018-2019, meningkat selama tahun 2020-2021, dan menurun setelahnya. Temuan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan dinamika kependudukan dan faktor pembangunan manusia dalam menyusun strategi penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran, khususnya di daerah dengan tingkat kemiskinan yang terus-menerus tinggi seperti Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang berharga untuk mengembangkan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang lebih efektif dan disesuaikan dengan wilayah di Provinsi Jambi, yang menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan memerlukan penanganan tantangan demografi dan kebutuhan pembangunan manusia secara komprehensif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, pemerintah daerah di Provinsi Jambi disarankan untuk memperkuat program pembangunan manusia dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan akses pendidikan yang lebih merata, peningkatan fasilitas kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Di samping itu, upaya penanggulangan kemiskinan perlu disesuaikan dengan karakteristik wilayah masing-masing kabupaten/kota agar lebih efektif. Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi

seperti Tanjung Jabung Timur sebaiknya mendapatkan perhatian khusus melalui intervensi kebijakan yang lebih intensif dan terarah. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan pengeluaran pemerintah agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kemiskinan di daerah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, M., & Yeniwati, Y. (2021). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, korupsi dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(3), 29. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12367>
- Adams, F., & Dwi Atmanti, H. (2021). Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan di 6 provinsi di Pulau Jawa. *Studi Manajemen dan Riset Terapan*, 1(1), 1–8. <http://jurnalsmart.com/index.php/smart/article/view/4>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks pembangunan manusia menurut kabupaten/kota Provinsi Jambi*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota Provinsi Jambi*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota Provinsi Jambi*.
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p15-21>
- Firdaus, M. S. (2023). *Pengaruh pembiayaan bank syariah, Islamic Human Development Index, penanaman modal asing, upah minimum provinsi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai intervening di Indonesia* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Krida, M., Medan, R., & Situmorang, I. R. (2021). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*, 7(1), 37–51.
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Surabaya tahun 2007–2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2009), 103–109.
- Lavenia, L., Mandai, S., & Lutfi, M. Y. (2023). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum, pengangguran, jumlah penduduk dan angka melek huruf terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015–2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 319–328. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15412>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014–2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>

- Putri, R. W. (2024). Pengaruh pengangguran, jumlah penduduk, dan IPM terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2019–2023. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(2), 215–229.
- Putri, R. W., Junaidi, J., & Mustika, C. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(2), 96–107. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11986>
- Sackey, P. K. (2019). Ghana's Livelihood Empowerment Against Poverty (LEAP) programme is leaking: Irregularities watering down the impact of the flagship LEAP programme. *Cogent Social Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1627789>
- Satria, W., Fachrurrozi, K., Kadri, M., & Syahrul, M. (2024). The influence of population growth, inflation and human development index on economic growth and poverty. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 9(2). <https://doi.org/10.31002/rep.v9i2.1844>
- Suliswanto, M. (2012). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. *UB Malang*, 3, 3.
- Via Aprilia, M. T. (2022). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(September), 43–50.
- Widodo, A., Waridin, W., & Kodoatie, J. M. (2012). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.25-42>